

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK TERHADAP
PEMBERITAAN PENGHAPUSAN SISTEM ZONASI OLEH NADIM
MAKARIM DI PORTAL BERITA METROTVNEWS.COM**

Layung Siti Nurazizah^{1*)}, Fitri Nur Aulia²⁾

**Korespondensi Penulis: layung08@gmail.com*

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: 14 November 2025; Direvisi: 11 Desember 2025; Diterima: 13 Desember 2025

DOI: 10.35706/judika.v14i1.13185

ABSTRACT

The abolition of the school zoning system in student admissions (PPDB) has sparked public debate, as it relates to equal access and fairness in education. This study aims to analyze the text structure, social cognition, and social context found in online news coverage regarding the discourse on abolishing the zoning system by the Minister of Education. This is a descriptive qualitative study using documentation, observation, and note-taking techniques. The data consist of one online news article published by MetroTVNews.com entitled “Sistem zonasi penerimaan siswa baru resmi dihapus, ini penjelasannya” written by M. Rodhi Aulia and published on 30 January 2025. The analysis employs Teun A. van Dijk’s Critical Discourse Analysis model, which includes macrostructure, superstructure, and microstructure. The results show that the media tend to frame the policy positively, highlight narratives of justice and equality, and downplay or omit critical voices from other stakeholders. This research concludes that media discourse construction is not neutral and tends to direct public perception towards supporting government policy. The findings highlight the importance of media literacy so that the public can interpret information critically and avoid accepting discourse at face value.

Keywords: Zoning System, Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Online Media, Education

ABSTRAK

Penghapusan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi isu yang memicu perdebatan publik karena berkaitan dengan pemerataan akses dan keadilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam pemberitaan daring mengenai wacana penghapusan zonasi oleh Menteri Pendidikan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Bahan analisis berupa satu artikel berita MetroTVNews.com berjudul “Sistem zonasi penerimaan siswa baru resmi dihapus, ini penjelasannya” yang ditulis oleh M. Rodhi Aulia dan terbit pada 30 Januari 2025. Artikel tersebut diakses pada 12 Juli 2025. Analisis dilakukan menggunakan model Teun A. van Dijk yang mencakup struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media membingkai kebijakan secara positif melalui penekanan pada narasi keadilan dan pemerataan, sekaligus mengaburkan atau menghilangkan suara-suara kritis dari pemangku kepentingan lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi wacana media tidak netral dan cenderung mengarahkan persepsi publik untuk mendukung kebijakan pemerintah. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi media agar masyarakat mampu menafsirkan informasi secara kritis, terutama terkait isu kebijakan pendidikan.

Kata kunci: Sistem Zonasi, Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Media Daring, Pendidik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi telah mendorong kemajuan pesat di bidang media massa. Media massa berperan bukan hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik dan cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Dalam konteks kebijakan pendidikan, pemberitaan media mengenai sistem zonasi dan wacana penghapusannya menjadi salah satu arena penting pembentukan wacana publik.

Salah satu isu kebijakan pendidikan yang mendapat sorotan adalah wacana penghapusan sistem zonasi dalam PPDB oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim. Pernyataan ini kemudian dikonstruksi dalam berbagai pemberitaan media nasional, termasuk portal berita MetroTVNews.com. Dalam salah satu beritanya, pemerintah dinyatakan “resmi menghapus sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan menggantinya dengan sistem baru bernama Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025”, dan dijelaskan bahwa sistem baru akan memiliki empat jalur penerimaan. Cuplikan tersebut menunjukkan bagaimana media menonjolkan aspek kebijakan tertentu sejak paragraf awal.

Menurut Van Dijk (1998), wacana media tidak bersifat netral, melainkan merefleksikan relasi kuasa, ideologi, dan konstruksi sosial tertentu. Wacana dipahami sebagai satuan bahasa yang utuh, runtut, dan memiliki kesatuan makna yang terbentuk dari interaksi sosial serta disusun agar mudah dipahami pembaca (Sari *et al.*, 2024; Fauziah *et al.*, 2025). Dengan demikian, pemberitaan mengenai kebijakan pendidikan tidak dapat dipandang sebagai laporan fakta yang bebas nilai, melainkan sebagai hasil konstruksi yang memuat sudut pandang tertentu.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk banyak berfokus pada isu politik, lingkungan, perundungan, maupun kasus korupsi (Rozita, 2020; Teguh *et al.*, 2021; Nurhasanah *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2024; Fauziah *et al.*, 2025). Sebagian besar kajian tersebut menunjukkan

bahwa media cenderung membangun ideologi tertentu melalui pemilihan tema, narasumber, dan bahasa. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana media nasional membingkai isu penghapusan sistem zonasi dalam PPDB masih terbatas, khususnya pada pemberitaan di portal MetroTVNews.com.

Kesenjangan penelitian (research gap) tampak pada dua hal. Pertama, sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada isu politik nasional, lingkungan, dan perundungan, sementara kajian pada isu zonasi pendidikan dan penghapusannya di media nasional masih relatif sedikit. Kedua, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengaitkan tiga dimensi utama model Van Dijk—struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial—dalam menganalisis pemberitaan mengenai kebijakan pendidikan yang sedang mengalami perubahan signifikan.

MetroTVNews.com dipilih sebagai sumber data karena merupakan salah satu portal berita nasional yang cukup intens meliput isu pendidikan. Berita berjudul “Sistem zonasi penerimaan siswa baru resmi dihapus, ini penjelasannya” secara langsung memuat penjelasan pejabat terkait tentang penghapusan zonasi dan penggantian sistem menjadi SPMB 2025, serta menyajikan alur penjelasan mulai dari kontroversi zonasi, penjelasan jalur penerimaan baru, hingga legitimasi kebijakan melalui persetujuan presiden. Berita ini menjadi contoh konkret bagaimana media membingkai perubahan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana portal berita MetroTVNews.com membingkai isu penghapusan sistem zonasi oleh Menteri Pendidikan melalui tiga dimensi Analisis Wacana Kritis model Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana konstruksi wacana yang dibangun media cenderung mendukung kebijakan pemerintah atau memberi ruang bagi suara kritis.

Tabel 1. *Kerangka Pisau Analisis Van Dijk*

Dimensi	Fokus Analisis	Unsur/Aspek yang Dikaji	Penerapan dalam Penelitian
Struktur Teks	Cara teks berita disusun dan membingkai isu penghapusan zonasi	Struktur makro (tema/topik utama) Superstruktur (skema/alur: judul, lead, isi, penutup) Struktur mikro (diksi, sintaksis, gaya bahasa, perangkat retorik)	Mengidentifikasi tema “penghapusan zonasi dan SPMB 2025”, urutan informasi (masalah, solusi, legitimasi), serta diksi dan kutipan yang menonjolkan citra positif kebijakan.
Kognisi Sosial	Model mental jurnalis dan institusi media dalam memaknai peristiwa	Pengetahuan, nilai, dan keyakinan yang dimiliki jurnalis Pemilihan narasumber dan kutipan Sudut pandang yang diutamakan	Menelaah dominasi suara Menteri Pendidikan, absennya suara guru, orang tua, dan pemerhati pendidikan, serta kecenderungan media mereproduksi perspektif pro-pemerintah.
Konteks Sosial	Kondisi sosial, politik, dan ideologis yang melatarbelakangi wacana	Latar kontroversi kebijakan zonasi Relasi kuasa pemerintah, media, dan masyarakat Hegemoni kebijakandan dampaknya di ruang publik	Mengaitkan pemberitaan dengan kritik publik terhadap zonasi, perubahan kebijakan menjadi SPMB 2025, dan peran media dalam memperkuat hegemoni kebijakan pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik teks dan wacana yang dibentuk media, sedangkan sifat deskriptif memungkinkan pemaparan temuan secara rinci dalam bentuk narasi (Moleong, 2017). Objek penelitian berupa teks berita daring yang diterbitkan oleh MetroTVNews.com berjudul “Sistem zonasi

penerimaan siswa baru resmi dihapus, ini penjelasannya” yang ditulis oleh M. Rodhi Aulia dan dipublikasikan pada 30 Januari 2025. Berita ini diakses pada 12 Juli 2025 melalui laman resmi MetroTVNews.com. Data penelitian berupa isi teks berita, termasuk judul, subjudul, paragraf utama, serta kutipan narasumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mengunduh, membaca, dan mencatat isi berita secara sistematis. Peneliti menyalin teks berita ke dalam dokumen kerja, kemudian menandai bagian-bagian yang relevan dengan kategori analisis model Van Dijk. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk dengan tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Untuk menjaga ketelitian, analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

1. Pembacaan awal dan transkripsi: peneliti membaca teks berita secara keseluruhan dan mentranskripsikan struktur berita (judul, subjudul, lead, tubuh berita, penutup).
2. Pengodean (coding) tema makro: peneliti mengidentifikasi tema utama dan sub-tema yang berulang, misalnya tema “penghapusan zonasi”, “SPMB 2025”, dan “pemerataan akses”.
3. Pemetaan superstruktur: peneliti memetakan urutan penyajian informasi (kontroversi zonasi, penjelasan jalur baru, uji publik, persetujuan presiden) ke dalam kerangka superstruktur Van Dijk.
4. Pengodean elemen mikro: peneliti menandai elemen mikro seperti diksi kunci (misalnya “resmi menghapus”, “menghindari pemahaman yang kurang tepat”), bentuk kalimat (aktif-pasif), penggunaan kutipan langsung, serta gaya bahasa yang mengarah pada penilaian tertentu.
5. Interpretasi kognisi sosial dan konteks sosial: menafsirkan bagaimana pilihan struktur dan bahasa mencerminkan model mental jurnalis dan institusi media, serta bagaimana wacana tersebut terkait dengan konteks sosial-politik yang lebih luas, dengan mengacu pada penelitian sebelumnya dan literatur relevan.

Pada bagian metode, penjelasan mengenai model Van Dijk hanya dipaparkan secara ringkas untuk menghindari pengulangan teori yang telah dijelaskan dalam pendahuluan. Fokus utama diarahkan pada langkah-langkah analisis yang bersifat operasional dan dapat direplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Makro (Tematik)

Secara makro, tema utama berita MetroTVNews.com adalah penghapusan sistem zonasi dan penggantinya dengan SPMB 2025 sebagai upaya perbaikan kebijakan pendidikan. Hal ini tampak jelas dalam bagian awal berita ketika disebutkan bahwa pemerintah “resmi menghapus sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan menggantinya dengan sistem baru bernama Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025”. Tema tersebut diperkuat dengan penjelasan bahwa sistem baru akan memiliki empat jalur penerimaan yang diklaim lebih adil.

Topik utama yang ditonjolkan adalah upaya pemerintah mengatasi kontroversi zonasi dan memberikan “kesempatan” yang lebih luas bagi peserta didik. Sub-topik yang mengiringi adalah penjelasan teknis SPMB 2025 dan penegasan bahwa kebijakan telah mendapat persetujuan presiden. Tidak ada tema yang menyoal secara kritis potensi masalah baru, misalnya persaingan tidak seimbang antara sekolah favorit dan non-favorit atau akses bagi kelompok rentan. Sejalan dengan Nurhasanah *et al.* (2024) dan Fauziah *et al.* (2025), pemilihan tema utama dan sub-tema ini menunjukkan bahwa media cenderung mengarahkan pembaca untuk memahami kebijakan sebagai solusi terhadap masalah sebelumnya, bukan sebagai kebijakan yang masih perlu dikritisi.

Superstruktur (Skema Teks)

Pada tataran superstruktur, berita disusun dengan skema yang rapi dan konsisten menguatkan citra positif kebijakan. Setelah judul yang menegaskan penghapusan zonasi, lead berita memuat informasi kunci bahwa kebijakan

diumumkan oleh pejabat berwenang dan bahwa sistem baru akan memiliki empat jalur penerimaan.

Bagian berikutnya disusun dengan subjudul yang menjelaskan kontroversi zonasi, perubahan jalur menjadi domisili, penjelasan empat jalur penerimaan SPMB 2025, dan penegasan bahwa kebijakan telah melalui uji publik serta mendapat persetujuan presiden. Urutan ini membentuk alur argumentasi: (1) menjelaskan masalah pada sistem lama (kontroversi zonasi), (2) menawarkan solusi dalam bentuk sistem baru (SPMB dengan empat jalur), dan (3) menutup dengan legitimasi kebijakan melalui uji publik dan persetujuan presiden.

Dengan skema seperti ini, pembaca diarahkan untuk menerima bahwa penghapusan zonasi merupakan respons logis dan sah terhadap masalah yang ada. Pola ini sejalan dengan temuan Teguh *et al.* (2021) bahwa penyusunan alur berita menjadi sarana penting untuk mengarahkan interpretasi pembaca terhadap isu tertentu.

Struktur Mikro

Pada dimensi mikro, beberapa strategi kebahasaan menonjol. Pertama, pada aspek semantik, berita menggunakan diksi yang cenderung positif terhadap kebijakan baru. Misalnya, pemerintah menjelaskan bahwa jalur zonasi diubah menjadi jalur domisili “untuk menghindari kesalahpahaman yang selama ini muncul di masyarakat”. Pernyataan tersebut membingkai perubahan sebagai langkah klarifikasi dan koreksi, bukan sebagai bentuk kegagalan kebijakan zonasi sebelumnya.

Kedua, pada aspek sintaksis, terdapat penggunaan kalimat pasif dan struktur yang mengaburkan pihak-pihak yang mungkin terdampak negatif. Misalnya, ketika disebutkan bahwa “sistem baru akan memiliki empat jalur penerimaan”, fokus diarahkan pada desain sistem, bukan pada kelompok yang mungkin dirugikan atau tidak diuntungkan oleh perubahan jalur seleksi.

Ketiga, pada aspek stilistika dan retorik, terdapat penggunaan kutipan langsung dari pejabat yang memperkuat legitimasi kebijakan. Salah satunya adalah pernyataan bahwa “jalur penerimaan murid itu ada empat”, yang diikuti rincian jalur domisili, prestasi, afirmasi, dan mutasi. Kutipan lain, seperti “kami ganti nama itu (zonasi) karena selama ini muncul pemahaman yang kurang tepat”, menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk menggeser persoalan dari substansi kebijakan ke soal terminologi dan persepsi publik. Di bagian akhir, legitimasi semakin dikuatkan dengan pernyataan bahwa secara substansi kebijakan tersebut “sudah disetujui”.

Temuan-temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemilihan diksi, struktur kalimat, dan kutipan langsung merupakan perangkat halus bagi media untuk menyisipkan ideologi ke dalam teks (Sari *et al.*, 2024; Fauziah *et al.*, 2025).

Tabel 2. Ringkasan Temuan Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk

Dimensi	Fokus Analisis	Temuan Utama	Contoh dari Teks Berita
Struktur Makro	Tema/isu utama, sub-isu	Tema utama: penghapusan zonasi dan penggantian dengan SPMB 2025 sebagai solusi “pemerataan” dan “keadilan”. Sub-isu: penjelasan empat jalur, respons terhadap kontroversi zonasi, legitimasi lewat persetujuan presiden.	“Pemerintah resmi menghapus sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan menggantinya dengan sistem baru bernama Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025.”
Superstruktur	Skema teks, urutan informasi (judul–lead–isi–penutup)	Alur berita: pengumuman penghapusan zonasi → penjelasan masalah zonasi → uraian empat jalur SPMB → uji publik dan persetujuan presiden. Alur ini mengarahkan pembaca dari masalah menuju	Bagian awal menegaskan “resmi dihapus”, bagian tengah menguraikan jalur SPMB, bagian akhir menonjolkan bahwa kebijakan telah melalui uji publik dan mendapat persetujuan.

Dimensi	Fokus Analisis	Temuan Utama	Contoh dari Teks Berita
Struktur Mikro	Diksi, sintaksis, kutipan, gaya bahasa, metafora, retorika	solusi yang telah dilegitimasi. Diksi positif (keadilan, pemerataan, menghindari kesalahpahaman), kalimat pasif mengaburkan pihak terdampak, kutipan pejabat mendominasi, hampir tidak ada penyebutan dampak negatif.	“Untuk menghindari kesalahpahaman yang selama ini muncul di masyarakat...”; “Jalur penerimaan murid itu ada empat...”.
Kognisi Sosial	mental jurnalis & media, pilihan narasumber	Media memposisikan pemerintah sebagai aktor utama dan sumber kebenaran. Suara guru, orang tua, dan kelompok kritis absen. Kognisi sosial yang tampak: pro-reformasi, teknokratis, top-down.	Dominasi kutipan dari Menteri Pendidikan, tanpa adanya kutipan tandingan dari guru, orang tua, atau pemerhati pendidikan.
Konteks Sosial	Latar sosial-politik, relasi kuasa, hegemoni	Penghapusan zonasi ditempatkan sebagai jawaban atas kontroversi PPDB tanpa mengulas kompleksitas dampak di lapangan. Media ikut mereproduksi hegemoni kebijakan pemerintah dan menyederhanakan konteks sosial.	Penjelasan tentang zonasi sebagai kebijakan yang “menimbulkan kesalahpahaman”, sementara SPMB 2025 diposisikan sebagai solusi yang diharapkan menjawab keresahan masyarakat.

Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial berkaitan dengan model mental jurnalis dan institusi media dalam memaknai peristiwa. MetroTVNews.com sebagai bagian dari media arus utama cenderung menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dan sumber otoritatif dalam pemberitaan. Hal ini tampak dari dominasi kutipan langsung pejabat dan tidak munculnya suara alternatif dari guru, orang tua, atau pemerhati pendidikan.

Van Dijk (1998) menegaskan bahwa teks selalu disusun berdasarkan kognisi sosial wartawan dan institusi media yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dominan dan relasi kekuasaan. Dalam konteks ini, kognisi sosial yang mengedepankan nilai efisiensi, reformasi, dan narasi solusi teknokratis tampak mewarnai cara media mengonstruksi berita. Pemilihan narasumber, cara merangkai kutipan, dan penghilangan suara kritis merupakan indikasi bahwa model mental yang bekerja lebih dekat dengan perspektif pemerintah dibanding pengalaman kelompok terdampak. Temuan ini sejalan dengan hasil studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sering kali memprioritaskan suara elite dan institusi formal ketika memberitakan isu-isu kebijakan publik (Rozita, 2020; Nurhasanah *et al.*, 2024; Fauziah *et al.*, 2025).

Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial mencakup latar belakang sosial, politik, dan ideologis yang melingkupi lahirnya wacana. Kebijakan zonasi sebelumnya banyak dikritik karena dianggap tidak adil bagi siswa berprestasi di luar zona sekolah favorit dan menimbulkan praktik manipulasi data domisili. Dalam konteks sosial ini, penghapusan zonasi dan pengenalan SPMB 2025 diposisikan sebagai jawaban atas keresahan masyarakat. Namun, pemberitaan MetroTVNews.com lebih banyak menonjolkan dimensi harapan dan keberhasilan kebijakan baru daripada mengulas secara kritis kompleksitas persoalan di lapangan. Potensi munculnya ketimpangan baru, penguatan kembali sekolah favorit, atau hambatan akses bagi kelompok rentan tidak memperoleh ruang yang memadai dalam teks.

Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya menyederhanakan konteks sosial yang kompleks, tetapi juga berkontribusi dalam mereproduksi hegemoni kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2001) dan studi-studi wacana kritis lain yang menunjukkan bahwa teks media selalu mengandung ideologi dan ikut menciptakan realitas sosial versi media, bukan sekadar memantulkannya.

SIMPULAN

Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk terhadap pemberitaan penghapusan sistem zonasi oleh Nadiem Makarim di MetroTVNews.com menunjukkan bahwa wacana yang dibentuk media tidak netral dan cenderung mendukung kebijakan pemerintah. Pada dimensi struktur teks, tema utama yang diangkat adalah penghapusan zonasi sebagai solusi atas kontroversi PPDB dan penggantinya dengan SPMB 2025 yang dianggap lebih adil. Superstruktur berita disusun dengan alur yang mengarahkan pembaca dari problem zonasi, solusi dalam bentuk sistem baru, hingga legitimasi melalui uji publik dan persetujuan presiden. Struktur mikro, melalui diksi positif, kalimat pasif, dan kutipan pejabat, memperkuat framing bahwa kebijakan baru bersifat progresif dan tepat.

Pada dimensi kognisi sosial, pemilihan tema, narasumber, dan kutipan menggambarkan model mental jurnalis dan institusi media yang menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dan sumber kebenaran. Suara kelompok lain seperti guru, orang tua, dan pemerhati pendidikan tidak dimunculkan, sehingga wacana yang terbentuk bersifat satu arah dan top-down. Hal ini menunjukkan kecenderungan media untuk mereproduksi nilai-nilai dominan dan kepentingan struktural.

Pada dimensi konteks sosial, pemberitaan tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kontroversi kebijakan zonasi, keluhan masyarakat, dan dinamika politik pendidikan nasional. Namun, berita lebih banyak menonjolkan narasi keberhasilan dan harapan terhadap sistem baru daripada mengulas kompleksitas persoalan atau potensi ketimpangan baru yang mungkin muncul. Dengan demikian, media berperan memperkuat hegemoni kebijakan publik melalui konstruksi wacana yang seolah-olah menyajikan solusi tunggal.

Temuan ini menegaskan bahwa analisis wacana kritis penting dilakukan untuk membongkar ideologi yang tersembunyi di balik teks media. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan literasi media di kalangan

masyarakat agar pembaca tidak hanya menerima isi berita sebagai fakta netral, tetapi juga mampu mempertanyakan siapa yang diuntungkan, siapa yang disenyapkan, dan nilai apa yang disebarkan melalui wacana media.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisayah, F., Hermawati, E., & Halyubiah, H. (2024). Bullying dan Pembunuhan Oleh Siswa Berprestasi: Pendekatan Van Dijk dan Psikologi Freud. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(5), 609–625.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauziah, S. Z., Setiawan, K., & Hasbiyah, D. (2025). Konstruksi Ideologi Media Pojoksatu.id dalam Berita Debat Ketiga Pilpres 2024 (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4213–4226.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhamidah, S., & Alontari, Y. (2024). Analisis Wacana pada Berita “1 dari 3 S Berisiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud Baru” di detik.com. *Komversal*, 6(2), 361–372.
- Nurhasanah, N., Sugiarti, D. H., & Setiawan, H. (2024). Analisis Wacana Kritis Van Dijk terhadap Pemberitaan Pendidikan Edisi Maret 2023 Rubrik Humaniora Mediaindonesia.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 728–741.
- Rodhi Aulia, M. (2025, 30 Januari). Sistem Zonasi Penerimaan Siswa Baru Resmi Dihapus, Ini Penjelasannya. *MetroTVNews.com*. <https://www.metrotvnews.com/read/NQACYppx-sistem-zonasi-penerimaan-siswa-baru-resmi-dihapus-ini-penjelasannya>
- Rozita, F. (2020). Analisis Wacana Kritis tentang Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di Mediaindonesia.com. Skripsi Program Sarjana. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, A. V., Pariyasto, S., & Marpaung, M. S. (2024). Analisis Wacana Kritis model Van Dijk terhadap kasus korupsi pada media online Detik.News. *Adjektiva*, 7(2), 50–58.
- Teguh, M. G. A., Riyantini, R., & Cahyani, I. P. (2021). Analisis Wacana Kritis pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunnews.com dan Detik.com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 212–222.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A multidisciplinary approach*. New York: Sage Publications.